



## Analisis Kenaikan Harga dan Kelangkaan Sembako terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Dusun Suren Desa Tepos Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo)

Vita Nur Sihinda<sup>1</sup>, Ahmad Hafas Rasyidi<sup>2\*</sup>, Agusti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

<sup>2,3</sup> Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [hafaskhuludy@gmail.com](mailto:hafaskhuludy@gmail.com)

**Abstract.** Sembako is an abbreviation of nine basic ingredients, and sembako is an essential need for daily life, and sembako is needed for the needs of the community, from low to middle and high economic classes. The formulation of the problem of this study is to determine the increase in the price of basic necessities on the economic growth of rural communities. And to determine the scarcity of basic necessities on the economic growth of rural communities. The purpose of this study is to determine the impact of price increases and scarcity of basic necessities on the economic growth of the community in Suren Hamlet, Tepos Village. In this study, the author uses quantitative research methods. The data collection method involves distributing questionnaires using a proportional random sampling approach. The results of the study indicate that the variables Price Increase and Scarcity of Basic Necessities have a positive and significant impact on the economic growth of the community. The t-value for the Price Increase variable is 2,198, while the significance value is  $0.031 < 0.05$ , which indicates that the variable X1 (Price Increase) has an effect on the variable Y (Community Economy). The t-value for the variable Scarcity of Basic Necessities is 4,388, while the significance value is  $0.001 < 0.05$ , which indicates that the variable X2 (Scarcity of Basic Necessities) has an effect on the variable Y (Community Economy). The limitation in this study is the lack of understanding of some members of the community regarding the procedures for filling out the questionnaire.

**Keywords:** Basic Foodstuffs; Community Economic Growth; Price Increases; Quantitative Research; Shortage of Basic Foodstuffs.

**Abstrak.** Sembako adalah singkatan dari sembilan bahan pokok, dan sembako adalah kebutuhan esensial untuk kehidupan sehari-hari, dan sembako diperlukan untuk kebutuhan masyarakat, dari kelas ekonomi rendah hingga menengah dan tinggi. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kenaikan harga sembako terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat desa. Dan Untuk mengetahui kelangkaan sembako terhadap pertumbuhan perekonomian Masyarakat desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak kenaikan harga dan kelangkaan kebutuhan pokok terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Dusun Suren, Desa Tepos. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data melibatkan distribusi kuesioner menggunakan pendekatan proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kenaikan Harga dan Kelangkaan Kebutuhan Pokok memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Nilai t untuk variabel Kenaikan Harga adalah 2,198, sementara nilai signifikansinya adalah  $0,031 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel X1 (Kenaikan Harga) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Perekonomian Masyarakat). Nilai t untuk variabel Kelangkaan Sembako adalah 4,388, sementara nilai signifikansinya adalah  $0,001 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel X2 (Kelangkaan Sembako) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Ekonomi Komunitas). Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman beberapa Masyarakat terkait dengan tata cara pengisian kuesioner.

**Kata Kunci :** Kelangkaan Sembako; Kenaikan Harga; Penelitian Kuantitatif; Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat; Sembako.

## **1. PENDAHULUAN**

Saat ini, masyarakat menghadapi berbagai masalah ekonomi, terutama di bidang perdagangan konsumen, termasuk bahan makanan pokok, yang juga dikenal sebagai "sembako," yang merupakan singkatan dari "Sembilan Bahan Pokok," yang mewakili kebutuhan makanan dan minuman esensial yang harus dipenuhi setiap saat. Sebagai kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, manusia bergantung pada kemampuan mereka untuk memenuhinya.

Sembako memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sehingga mudah didapatkan di warung-warung kecil, pasar tradisional sampai mall sekalipun. Untuk kehidupan sehari-hari, kebutuhan masyarakat sangat penting. Jika kebutuhan masyarakat kurang, banyak masalah muncul, yang dapat menyebabkan keributan dan perpecahan karena kesulitan mendapatkan kebutuhan dasar.

Mengapa kenaikan harga barang pokok dapat menimbulkan dampak? Karena barang-barang pokok adalah hal utama yang menjaga kehidupan orang, kenaikan harga barang-barang pokok sering kali menyebabkan kerusakan yang dapat merusak beberapa fasilitas umum. Para demonstran menyebabkan kerusakan, dan pada akhirnya, pemerintah harus memperbaiki fasilitas yang rusak. Untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan konsumen dan bagaimana mereka menanggapi kenaikan harga dan kekurangan kebutuhan dasar sangat penting untuk melakukan penelitian konsumen. Harga sembako sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Harga sembako yang naik tidak hanya menurunkan daya beli masyarakat, tetapi juga bisa menyebabkan inflasi dan mengacaukan stabilitas ekonomi secara umum (Zahara, 2024). Inflasi adalah suatu kondisi atau kondisi di mana harga komoditas umumnya terus naik selama periode waktu tertentu (Pradita & Fidyah, 2022).

Harga telah menjadi faktor utama dalam memilih pembeli, yang semakin terlihat antara kelompok yang lebih miskin. Namun, untuk kelompok kaya dan kaya, harga tidak merupakan faktor utama dalam memilih pembeli. Intinya, kita dapat melihat situasi pasar dan kondisi dalam tiga skenario. Yang pertama adalah bahwa jika harga barang primer naik sementara pendapatan tetap, harga barang sekunder juga akan naik. Yang kedua adalah bahwa harga barang sekunder akan turun. Yang ketiga adalah bahwa harga barang konsumsi akan berubah karena perubahan harga konsumsi (Sunardi, et al., 2022).

Jika dilihat dari segi konsumen maka dengan adanya kenaikan harga maka daya beli konsumen akan menurun dengan syarat pendapatan tidak naik. Masalah daya beli konsumen berarti masalah kemampuan konsumen dalam membeli barang atau jasa yang dibutuhkan dan

diinginkan yang harganya mengalami kenaikan tersebut. Jadi jika suatu barang mengalami kenaikan pada harganya maka jumlah yang diminta terhadap barang tersebut akan menurun dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Karena berkurangnya jumlah barang yang dibeli yang mengalami kenaikan harga maka kepuasan konsumen terhadap barang tersebut menjadi berkurang juga. Contohnya, jika harga beras mengalami kenaikan maka konsumen yang mengkonsumsi beras akan mengurangi pembelian terhadap beras (walaupun elastisitasnya kecil) dan hal ini jelas sekali terjadi pada masyarakat kebanyakan terutama pada masyarakat yang berpendapatan rendah.

Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli sejumlah barang (Nurfauzi et al., 2023). harga menjadi ukuran bagi konsumen ketika mereka kesulitan menilai kualitas produk kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal sebaliknya apabila yang diinginkan konsumen adalah dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal (Barokah et al., n.d. 2023).

Dalam jangka waktu tertentu bahan pokok akan mengalami suatu kenaikan atau penurunan harga. kenaikan harga pokok merupakan salah satu pengaruh terhadap perekonomian masyarakat. yang paling sering mengalami kenaikan harga biasanya adalah beras, sehingga memicu bahan pokok lain mengalami kenaikan (Lestari & Winarto, 2023). Kenaikan harga beras akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga akan mempengaruhi komunitas atau malnutrisi, terutama bagi orang-orang miskin (Sholikhah & Dwi Anjani, 2023).

Secara keseluruhan, harga adalah jumlah yang harus diganti dengan unit produk atau layanan dan nilai produk yang diukur dalam mata uang. Jika penjual disiapkan berdasarkan nilai ini, barang atau jasa yang diperlukan untuk menerima manfaat tertentu dan melepaskan pihak lain. Harga didasarkan pada kontrak antara penjual dan pembeli. Jika harganya rendah, orang dengan sejumlah pendapatan dapat membeli lebih banyak barang. Dengan kata lain, penghasilan riilnya meningkat. Sebaliknya, jumlah barang yang dibeli akan dikurangi pada tingkat pendapatan yang sama. Artinya, pendapatan riilnya telah menurun.

Kenaikan harga sembako ini disebabkan oleh permasalahan iklim, Iklim dapat mempengaruhi naik turunnya harga karena perubahan cuaca tersebut dapat berdampak langsung terhadap pertumbuhan tanaman sehingga menyulitkan para petani menentukan masa tanam dan masa panen. Misalnya, pada Selama musim hujan, curah hujan tinggi dapat merusak tanaman, yang menyebabkan kegagalan panen dan hasil rendah. Hasil panen yang rendah dapat mengakibatkan ketimpangan antara pasokan dan permintaan pangan, sehingga terjadi

kenaikan harga karena terbatasnya pasoka (Mubarok, n.d. 2024). Kenaikan harga juga dapat didasarkan pada faktor -faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah bahan baku, proses produksi, distribusi kebijakan permintaan. Bahan baku adalah suatu barang mentah yang akan dikelola menjadi barang jadi. Sumber bahan baku yang berjarak jauh dapat berpengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual (Zahra et al., 2023).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di Dusun Suren Desa Tepos Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo yang saat ini harga kebutuhan pokok telah naik cukup tinggi karena kebutuhan pokok sering mengalami fluktuasi harga. Ini menyebabkan permintaan dan penawaran konsumen untuk barang-barang tertentu bervariasi, yang mengarah pada kenaikan harga. Permintaan konsumen terhadap suatu barang yang tidak diimbangi dengan ketersediaan barang tersebut akan menyebabkan kenaikan harga.

Hal tersebut dapat mengakibatkan kelangkaan sembako karena kenaikan harga dapat mengakibatkan bahan pokok terbatas sehingga tidak cukup memenuhi permintaan konsumen. Kelangkaan adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya keterbatasan sumber daya atau alat pemuas yang jumlahnya lebih sedikit dari pada jenis kebutuhan. Sesuatu tidak dapat disebut langka jika kuantitasnya sebanding dengan kebutuhan, memiliki kualitas yang baik, dapat ditemukan di setiap tempat dan selalu tersedia kapan saja dibutuhkan (Tamba, 2021). Kebutuhan akan makanan pokok ini di Indonesia tidak pernah menurun, melainkan kian meningkat. Dalam hal mencukupi akan kebutuhan pokok (pangan) yang terus meningkat tentunya dibutuhkan beberapa cara, yaitu dapat dilakukan dengan meningkatkan produktivitas dari tanaman padi (Maulia, et al., 2023). Ketidak setabilan ini dapat memperburuk kondisi perekonomian Masyarakat karena menyebabkan kesulitan akses terhadap barang-barang pokok. Perekonomian merupakan organ penopang utama kehidupan setiap masyarakat di suatu negara (Wiguna et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti kenaikan harga dan kelangkaan sembako yang sangat erat kaitanya dengan kebutuhan masyarakat terhadap perekonomian. Sehingga peneliti ingin lebih mengeksplorasi penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi berjudul peneliti ingin “Analisis Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Sembako Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Desa. (Kasus Studi Di Dusun Suren Desa Tepos Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo).

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Kenaikan Harga**

Kenaikan harga merupakan ketetapan dari pemerintah yang kadang kala dapat menimbulkan efek bagi Masyarakat. Kenaikan harga bagi kalangan menengah ke-atas mungkin sesuatu yang terlalu mengejutkan, namun kita harus melihat pada kelangkaan menengah ke-bawah kenaikan harga bahan pokok kadang membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan setiap harinya (Baun et al., 2024). Kenaikan harga sembako dapat menyebabkan tekanan ekonomi bagi setiap Masyarakat miskin yang harus mengalokasikan sebagian besar pendapatan mereka. Kenaikan harga adalah masalah ekonomi makro dan ekonomi mikro yang dapat mempengaruhi keberadaan sumbu konsumen dan produsen yang akan menyebabkan dampak bagi Masyarakat, baik itu Masyarakat kalangan bawah maupun Masyarakat kalangan menengah (Ferdian et al., 2022).

Harga adalah atribut unik dari suatu barang yang memungkinkan barang untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan konsumen yang diekspresikan dengan uang. Harga suatu barang menyiratkan berapa banyak uang tunai yang harus diberikan untuk memperoleh barang tersebut. Harga sangat berpengaruh terhadap sebuah pembeli suatu barang, dengan adanya sebuah penetapan harga konsumen bisa memperkirakan sejumlah uang yang bisa ditukar dengan harga barang yang sudah ditetapkan dalam suatu barang atau jasa.

### **Kelangkaan**

Kurangnya ekonomi adalah ketika persyaratan dan kebutuhan manusia tidak terbatas, tetapi ketika sumber daya yang tersedia tidak cukup atau jarang, ini digambarkan sebagai kelangkaan ekonomi. Dengan kata lain, ada kesenjangan antara jumlah sumber daya yang ada dan permintaan produk yang terbatas (Mai Apriyani et al., n.d).

Kelangkaan terjadi karena jumlah kebutuhan lebih banyak dari jumlah barang yang tersedia. Kelangkaan bukan berarti segalanya sulit diperoleh atau ditemukan. Kelangkaan dapat diartikan sebagai terbatasnya sumber daya, sehingga mengakibatkan kebutuhan manusia tidak tercukupi (Rismawati, 2022). Misalnya, Kekurangan minyak goreng dapat disebabkan oleh ketidak seimbangan antara penawaran dan permintaan. Kekurangan minyak goreng terjadi ketika permintaan melebihi pasokan yang tersedia. Harga cenderung naik karena penawaran berkurang dan permintaan terus meningkat. Selain itu, kekurangan minyak goreng juga dapat terjadi karena perubahan pola konsumsi masyarakat.(Pratiwi et al., 2023).

## **Pertumbuhan perekonomian**

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai pengembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada barang yang diproduksi Masyarakat bertumbuh (Dewi, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam Pembangunan ekonomi daerah. kemajuan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomian daerah yang ditunjukkan dari perubahan pengeluaran dalam jangka pendek .pertumbuhan ekonomi merupakan laju perekonomian yang di bentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan suatu daerah dengan keberhasilan dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi daerah (Maghfiroh, 2021). Pertumbuhan Ekonomi yang merupakan pertambahan pendapatan Masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut,yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Hal ini merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian (Azulaidin & Si, 2021).

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, Pendekatan ini sangat kuat karena memprioritaskan pengumpulan data dalam bentuk angka menggunakan analisis statistik Penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling) di Dusun Suren, Desa Tepos, Kecamatan Banyuglugur, Kabupaten Situbondo Dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari seluruh anggota populasi tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi empat hal, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis serta uji analisis korelasi dan determinasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas Data**

Perhitungan validitas setiap instruksi peralatan unsur dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (produk statistik dan solusi layanan). Menggunakan tingkat signifikan 10% menggunakan r-tabel yang diperoleh dari  $df = (N-2)$ , responden mendapatkan 10% r-tabel, yaitu 0,278711, dengan cara 50 dikurangi 2. Apakah akan menentukan semua instruksi yang valid :

- a. Jika  $r_{hitung} > t_{table}$  = valid
- b. Jika  $r_{hitung} < t_{table}$  = tidak valid

**Table 1.** Validitas Kenaikan Harga (X1)

| Pernyataan | Nilai r-Hitung | Nilai r-Tabel | P (Sig.) | Keterangan |
|------------|----------------|---------------|----------|------------|
| X1.1       | 0,555          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X1.2       | 0,585          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X1.3       | 0,632          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X1.4       | 0,524          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X1.5       | 0,606          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X1.6       | 0,571          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X1.7       | 0,542          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X1.8       | 0,597          | 0,278         | 0,001    | Valid      |

*Sumber: Data olahan dengan SPSS*

**Table 2.** Validitas Kelangkaan Sembako (X2)

| Pernyataan | Nilai r-Hitung | Nilai r-Tabel | P (Sig.) | Keterangan |
|------------|----------------|---------------|----------|------------|
| X2.1       | 0,681          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X2.2       | 0,679          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X2.3       | 0,605          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X2.4       | 0,556          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X2.5       | 0,644          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X2.6       | 0,562          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| X2.7       | 0,599          | 0,278         | 0,001    | Valid      |

*Sumber: Data olahan dengan SPSS*

**Table 3.** Validitas Perekonomian Masyarakat

| Pernyataan | Nilai r-Hitung | Nilai r-Tabel | P (Sig.) | Keterangan |
|------------|----------------|---------------|----------|------------|
| Y1         | 0,710          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| Y2         | 0,613          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| Y3         | 0,604          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| Y4         | 0,643          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| Y5         | 0,617          | 0,278         | 0,001    | Valid      |
| Y6         | 0,623          | 0,278         | 0,001    | Valid      |

*Sumber: Data olahan dengan SPSS*

Hasil uji validitas ini diterapkan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menentukan apakah valid atau tidak valid. Oleh karena itu, dalam Tabel 1 ,2 dan 3 kuesioner penelitian adalah kenaikan harga (X1) dan kelangkaan sembako (X2) terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat (Y) dinyatakan valid, sehingga dapat dipakai untuk pengujian data yang selanjutnya.

## Hasil Uji Reabilitas

Tes Cronbach's Alpha adalah cara untuk memastikan bahwa itu konsisten ketika tes terus menerus dijalankan. Jika cronbach's alpha  $> 0,6$  dikatakan reable dan konsisten. Variabel uji reabilitas kenaikan harga (X1), kelangkaan sembako (X2) dan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6, sehingga tentu saja dinyatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Normalitas didefinisikan, sebagai alat menentukan kenaikan harga variabel X1, kelangkaan sembako yang diuji untuk X2, dan pertumbuhan ekonomi Masyarakat. Dalam tes kesehatan ini, penulis menggunakan uji Komogorov Smirnov menggunakan teknik dan sampel P-plot, baik distribusi yang diuji normal maupun tidak.

#### a. Uji One-Sampel Kolmograv-Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov iyalah digunakan untuk mengecek apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka data tersebut dianggap memiliki distribusi yang normal.

**Table 4.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                |             | Unstandardiz<br>ed Residual |
|------------------------------------------|----------------|-------------|-----------------------------|
| N                                        |                |             | 70                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean           |             | ,0000000                    |
|                                          | Std. Deviation |             | 4,77521676                  |
| Most Extreme Differences                 | Absolute       |             | ,078                        |
|                                          | Positive       |             | ,049                        |
|                                          | Negative       |             | -,078                       |
| Test Statistic                           |                |             | ,078                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                |             | ,200 <sup>d</sup>           |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.           |             | ,357                        |
|                                          | 99% Confidence | Lower Bound | ,344                        |
|                                          | Interval       | Upper Bound | ,369                        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

*Sumber Data: Olahan Menggunakan SPSS*

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Asymp. Monte Carlo Sig. (2-tailed) adalah 0,200  $> 0,05$ . Karena itu, uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa distribusi data cenderung merata di seluruh sampel untuk semua variabel.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu bertujuan agar mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas iyalah dapat digunakan sebagai syarat dalam melakukan analisis korelasi atau regresi linear.

**Table 5.** Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table               |                |                          | Sum of  |    | Mean   |       |      |
|---------------------------|----------------|--------------------------|---------|----|--------|-------|------|
|                           |                |                          | Squares | df | Square | F     | Sig. |
| Perekonomian Masyarakat * | Between Groups | (Combined) Linearity     | 325,164 | 21 | 15,484 | 1,883 | ,036 |
| Kenaikan Harga            |                | Deviation from Linearity | 7,860   | 1  | 7,860  | ,956  | ,333 |
|                           | Within Groups  |                          | 317,304 | 20 | 15,865 | 1,930 | ,032 |
|                           | Total          |                          | 394,607 | 48 | 8,221  |       |      |
|                           |                |                          | 719,771 | 69 |        |       |      |

*Sumber Data: Olahan Menggunakan SPSS*

**Table 6.** Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table               |                |                          | Sum of  |    | Mean    |        |       |
|---------------------------|----------------|--------------------------|---------|----|---------|--------|-------|
|                           |                |                          | Squares | df | Square  | F      | Sig.  |
| Perekonomian Masyarakat * | Between Groups | (Combined) Linearity     | 282,074 | 17 | 16,593  | 1,971  | ,032  |
| Kelangkaan Sembako        |                | Deviation from Linearity | 191,720 | 1  | 191,720 | 22,777 | <,001 |
|                           | Within Groups  |                          | 90,354  | 16 | 5,647   | ,671   | ,808  |
|                           | Total          |                          | 437,697 | 52 | 8,417   |        |       |
|                           |                |                          | 719,771 | 69 |         |        |       |

*Sumber Data: Olahan Menggunakan SPSS*

Dipertimbangkan dari pernyataan tabel di atas menunjukkan nilai dari kenaikan harga 0,032. dan sedangkan pada nilai dari kelangkaan sembako 0,808. dan berdasarkan Keputusan di atas, bahwa hubungan antara kenaikan harga dan perekonomian masyarakat tidak linear karena nilai sig.  $0,032 < 0,05$ . Dan pada hubungan antara kelangkaan sembako dan perekonomian Masyarakat bersifat linear dikarenakan nilai sig.  $0,808 > 0,05$ .

**Uji Hipotesis****Uji Korelasi**

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang memiliki koefisien korelasi, serta menentukan jenis hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

**Table 7.** Uji Korelasi

|                         |                     | Correlations   |                    |                         |
|-------------------------|---------------------|----------------|--------------------|-------------------------|
|                         |                     | Kenaikan Harga | Kelangkaan Sembako | Perekonomian Masyarakat |
| Kenaikan Harga          | Pearson Correlation | 1              | -,265*             | -,104                   |
|                         | Sig. (2-tailed)     |                | ,027               | ,389                    |
|                         | N                   | 70             | 70                 | 70                      |
| Kelangkaan Sembako      | Pearson Correlation | -,265*         | 1                  | ,516**                  |
|                         | Sig. (2-tailed)     | ,027           |                    | <,001                   |
|                         | N                   | 70             | 70                 | 70                      |
| Perekonomian Masyarakat | Pearson Correlation | -,104          | ,516**             | 1                       |
|                         | Sig. (2-tailed)     | ,389           | <,001              |                         |
|                         | N                   | 70             | 70                 | 70                      |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber Data: Olahan Menggunakan SPSS*

Seperti yang terlihat dari tabel di atas, korelasi menunjukkan hubungan antara dua variabel. Korelasi antara kenaikan harga dan perekonomian masyarakat sebesar -0,265 dengan tingkat signifikansi 0,027. Jadi, terdapat hubungan korelasi yang cukup dan signifikan antara kenaikan harga (X1) dengan perekonomian masyarakat (Y). Dan korelasi antara kelangkaan sembako dan perekonomian masyarakat sebesar -0,265 dengan tingkat signifikansi 0,027. Artinya, terdapat hubungan korelasi yang cukup dan signifikan antara kelangkaan sembako (X2) dengan perekonomian masyarakat (Y).

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda iyalah digunakan untuk menentukan pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

**Table 8.** Uji Regresi linear berganda

|       |                    | Coefficients <sup>a</sup>   |                           |        |       |
|-------|--------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                    | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
| Model |                    | B                           | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)         | 13,270                      |                           | 25,415 | <,001 |
|       | Kenaikan Harga     | ,020                        | ,099                      | 1,900  | ,062  |
|       | Kelangkaan Sembako | ,219                        | ,931                      | 17,834 | <,001 |

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

*Sumber Data: Olahan Menggunakan SPSS*

Berdasarkan nilai yang diuji a dan b, persamaan regresi adalah: Nilai konstan adalah 13. 270. dan pada Nilai koefisien kenaikan harga (X1) adalah 0,020 yang menunjukkan kenaikan harga berdampak positif terhadap variabel perekonomian masyarakat (Y). Apabila variabel kenaikan

harga (X1) meningkat sebesar 1%, dan pada variabel perekonomian masyarakat (Y) juga akan meningkat. Sedangkan Koefisien kelangkaan sembako (X2) bernilai 0,219 yang menunjukkan kelangkaan sembako juga berdampak positif terhadap variabel perekonomian masyarakat (Y). Jika variabel kelangkaan sembako (X2) meningkat sebesar 1%, maka variabel perekonomian masyarakat (Y) juga akan meningkat.

### **Uji Koenfisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan uji ini, kita bisa mengetahui persentase seberapa besar variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan bagian yang tersisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Table 9.** Uji Koenfisien deteminasi R<sup>2</sup>

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,911 <sup>a</sup> | ,830     | ,824              | ,48460                     |

a. Predictors: (Constant), Kelangkaan Sembako, Kenaikan Harga

Sumber Data: Olahan Menggunakan SPSS

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel di atas, menciptakan koefisien penentuan 0,830 atau sekitar 83%. Oleh karena itu, variabel independen (kenaikan harga dan kelangkaan sembako) dapat diartikan memiliki dampak 83% pada variabel dependen (perekonomi masyarakat). sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Uji t**

Uji-t adalah tes yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki efek parsial pada variabel dependen.

**Table 10.** Uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
|                           |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |
| Model                     |                    | B                           | Std. Error | Beta                      | T      |
| 1                         | (Constant)         | 13,270                      | ,522       |                           | 25,415 |
|                           | Kenaikan Harga     | ,020                        | ,011       | ,099                      | 1,900  |
|                           | Kelangkaan Sembako | ,219                        | ,012       | ,931                      | 17,834 |

a. Dependent Variable: Perekonomian Masyarakat

Sumber Data: Olahan Menggunakan SPSS

1. Pengujian koefisien variable Kenaikan Harga

Kesimpulan Hipotesis : Dalam koefisien tabel di barisan, variabel kenaikan harga menerima nilai Sig 0,062 > 0,05. Nilai angka t adalah 1,900 > t Tabel 0,235. Ini dapat diartikan bahwa variabel X1 (kenaikan harga) mempengaruhi variabel Y (perekonomi masyarakat).

2. Pengujian koefisien variable Kelangkaan Sembako (b2)

Kesimpulan Hipotesis : Pada table Coefficients di baris variabel Kelangkaan Sembako memperoleh nilai sig 0,001 < 0,05. Nilai jumlah t adalah 17,834 > t Tabel 0,235. Ini berarti bahwa variabel X2 (kelangkaan sembako) mempengaruhi variabel Y (perekonomi masyarakat).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kenaikan harga dan kelangkaan sembako terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat desa (studi kasus di Dusun Suren Desa Tepos Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kenaikan Harga dan Kelangkaan Sembako sedangkan yang menjadi variable terikat adalah Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat. Responden dalam penelitian ini merupakan Masyarakat yang berdomisili di Dusun Suren Desa Tepos sebanyak 70 orang. untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membagikan kuensioner atau angket kepada Masyarakat untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Untuk mengolah data dari hasil kuensioner yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi Ms. Excel dan IBM SPSS Statistic.

Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam aplikasi SPSS di mana penelitian ini dapat mengandalkan sekop.

Dengan menguji koefisien penentuan, kami melakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil uji koefisien menunjukkan nilai 0,830 atau sekitar 83%. dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu kenaikan harga dan kelangkaan sembako, berdampak sebesar 83% terhadap variabel dependen, yaitu kondisi ekonomi masyarakat, sedangkan sisanya berasal dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retnoria Dwi Lestari dan Wahid Wachyu Adi Winarto dengan judul "Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kedungwuni". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan pokok menyebabkan masyarakat kesulitan

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini terbukti saat peneliti melakukan observasi awal di mana harga kebutuhan dasar meningkat yang menyebabkan Masyarakat kurang memenuhi kebutuhannya di dusun suren desa tepos.

Harga merupakan elemen dalam bauran pemasaran yang paling mudah digunakan untuk menyesuaikan keunggulan suatu produk. Harga secara umum juga menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh manajer pemasaran untuk meningkatkan penjualan. Menetapkan harga adalah langkah yang sangat penting, karena kebijakan harga sangat mempengaruhi naik turunnya kemampuan beli konsumen (Zulkarnaen & Amin, 2018). Kenaikan harga merupakan kondisi di mana terjadi peningkatan tingkat harga secara umum. Hal ini mencerminkan menurunnya daya beli masyarakat, yang disertai dengan penurunan nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Untuk membuktikan hal ini, peneliti menggunakan indikator yang dia buat untuk variabel kenaikan harga X1, yang diubah menjadi terstruktur.

Kelangkaan sembako terjadi ketika ketersediaan bahan kebutuhan pokok tidak sebanding dengan tingginya permintaan masyarakat. Keadaan ini dapat memicu kenaikan harga serta menyulitkan masyarakat dalam memperoleh barang-barang yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Kelangkaan atau Kekurangan terjadi karena ketidak seimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang ada di masyarakat atau yang diberikan oleh alam (Asriadi, 2017) Ini telah dibuktikan oleh peneliti dengan indikator yang dibuat oleh peneliti pada variable X2 Kelangkaan Sembako yang dijadikan pernyataan terstruktur.

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kemampuan sebuah negara untuk meningkatkan kapasitasnya dalam jangka panjang dalam memproduksi dan menyediakan berbagai barang serta jasa ekonomi kepada penduduknya. Adapun menurut Azwina et al., (2023). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ini menggambarkan jumlah total uang yang dihasilkan oleh masyarakat dalam periode waktu tertentu. Para peneliti telah mengembangkan indikator yang terstruktur untuk variabel Y, yaitu pertumbuhan ekonomi masyarakat, guna menggambarkan hal tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Kenaikan harga dan kelangkaan sembako mempengaruhi perekonomian Masyarakat di dusun suren desa tepos. Hasil uji linear berganda menunjukkan bahwa apabila terjadi suatu Kenaikan Harga maka akan mempengaruhi perekonomian Masyarakat. Artinya Apabila variabel kenaikan harga meningkat sebesar 1%, dan pada variabel perekonomian masyarakat

juga akan meningkat. Dan begitu pun dengan kelangkaan sembako apabila terjadi suatu kelangkaan sembako maka akan mempengaruhi perekonomian Masyarakat. Artinya Jika variabel kelangkaan sembako meningkat sebesar 1%, maka variabel perekonomian masyarakat juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t, ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh variabel kenaikan harga dan kelangkaan sembako. Nilai t total dari variabel kenaikan harga adalah  $1,900 > 0.235$ , dan nilai sig-nya adalah  $0.062 > 0.05$ . Nilai t total dari variabel kelangkaan sembako adalah  $17,834 > 0.235$ , dan nilai sig-nya adalah  $0.001 > 0.05$ .

Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, khususnya antara Kenaikan Harga dan Ekonomi Masyarakat, adalah -0,265 pada tingkat signifikansi 0,027. Jadi korelasi antara Kenaikan Harga (X1) terhadap Perekonomian Masyarakat (Y) terdapat hubungan korelasi yang lemah dan signifikan. Dan korelasi antara Kelangkaan Sembako terhadap Perekonomian Masyarakat sebesar -0,265 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,027. Oleh karena itu, terdapat korelasi kecil namun penting antara kelangkaan sembako (X2) dan perekonomian masyarakat (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A. (2017). Masalah Kelangkaan dalam Kerangka Ekonomi Islam. *Jurnal Iqtisaduna*, 3(2), 97–108.
- Azulaidin, M., & Si. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi industri manufaktur dalam meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Barokah, S., Andita, P., Rohman, I., Aldi, M., Angga Devi, T., Razh, M., & Jurusan Ekonomi Syariah, M. (2023). *Studi Komparasi Harga Sembako Beras (Antara Wilayah Kota Cirebon Dengan Kab. Cirebon)*. <https://osf.io/preprints/osf/xeg5c>
- Baun, M., Fahik, G. P., Setiawan, D. E., Sae, O. F., Lian, Y. P., Widya, U. K., & Kupang, M. (2024). Pengaruh Kenaikan Bahan Pokok Terhadap Anak Kos. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47–50. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jk>
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Dewi, E. Y. Y. E. R. B. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.

- Ferdian, M. M., Satria, C., & Setiawan, B. (2022). *Pengaruh Kenaikan Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Umkm Tahu Goreng Lestari (Studi Kasus Tahu Goreng Lestari Di Desa Pasir Putih Kab.Banyuasin)*. <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimesha/article/view/145>
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun instrumen penelitian & uji validitas-reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Komang Sukendra, I., & Kadek Surya Atmaja, Mp. I. (2020). *Instrumen Penelitian*. <https://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1742/>
- Latifah, N. (2022). Saluran Distribusi dan Daya Beli Masyarakat Terhadap Volume Penjualan. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 4(4), 246–255.
- Lestari, R. D., & Winarto, W. W. A. (2023). Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kedungwun. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 117–124. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/882>
- Lohor, N., Panigoro, M., & Maruwae, A. (2022). Pengaruh Kenaikan Harga Sembako Terhadap Minat Beli Masyarakat Kelurahan Tidore Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4247–4251.
- Maghfiroh, A. (2021). Pola Pertumbuhan Perekonomian melalui Sektor Unggulan Daerah Kabupaten Jombang. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 119–129. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1560>
- Mai Apriyani, F., Mubaraq, A., Artikel, R., Kunci, K., & Fluktuasi harga Kelangkaan dan kebijakan Pemerintah, S. (2024). *Analisis Penyebab Dampak Kenaikan Harga Sembako Terhadap Kelangkaan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Pagi Kecamatan Pontianak Kota) Universitas Tanjungpura* 123 INFO ARTIKEL. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>
- Maulia, T. , F. R. , C. P. C. , S. T. , & R. M. T. (2023). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Untuk Petani Padi (Studi Kasus Dusun VIII Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu). *Journal of Laguna Geography*, 2(1). <https://www.journal.moripublishing.com/index.php/joulage/article/view/651>
- Mubarok, M. M. (2024). Badai kenaikan harga bahan pokok tiap tahun. *Kemakmuran Hijau: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 92–100.
- Nasution, N. A., & Harlina, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Sembako Oleh Para Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(1), 56–69.

- Nurfauzi, Y., Taime, H., Hanafiah, H., Yusuf, M., Asir, M., Majenang, S., Jambatan Bulan, S., Bina Bangsa, U., Bandung, S., & Makassar, I. (2023). Literature Review: Analysis Of Factors Influencing Purchasing Decisions, Product Quality And Competitive Pricing Literature Review: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi, 3.*
- Pradita, A. E., & Fidyah, F. (2022). Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 31–43. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i1.3693>
- Pratiwi, D. S., Arkusi, F., & Wardani, K. H. J. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Kelangkaan Minyak Goreng Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Economina*, 2(12), 3688–3696. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1061>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Puspitasari, R. A., Santosa, M., & Suhaeli, D. (2023). *Pengaruh Viral Marketing Dan Turbo Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Pengguna Produk Somethinc)*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2022). *Analisis data kuantitatif dengan program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish.
- Rahma Dewi, L. (n.d.). Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil. In *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)* (Vol. 1, Issue 2).
- Resty Wahyu Ramadhani, Putri Apria Ningsih, & Victor Diwantara. (2023). Manajemen Ekonomi Keluarga Pasca Kenaikan Harga Bahan Pokok (Studi kasus Ibu Rumah Tangga di Desa Betung Bedarah Timur, kecamatan Tebo Ilir). *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(6), 89–111. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i6.337>
- Rismawati, N. (2022). *Teori Ekonomi Mikro*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Salim, A., Uin, P., & Palembang, R. F. (n.d.). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id),
- Sholikhah, atus, & Dwi Anjani, M. (2023). *Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kenaikan Harga Beras di Indonesia*. <https://journal.civiliza.org/index.php/jess>

- Sunardi, S. R. I. and A. I. A. Bustomi. (2022). Dampak Kenaikan Harga Barang terhadap Ekonomi Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)* (Vol. 1, No. 1). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4512>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Tamba, N. N. (2021). *Smart Book Ekonomi & Akuntansi SMA*. Guepedia. Tamba, Nia N. 2021. SMART BOOK EKONOMI & AKUTANSI SMA. Guepedia.
- Wiguna, G. Y., Safa'ati Rohmah, S., Ayu, G., & Putri, I. S. (2020). *Kesejahteraan Masyarakat Perbatasan Sebagai Tolak Ukur Efektivitas Keadilan di Indonesia*. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JLD>
- Zahara, Siti. (2024). *Penerapan Regresi Linear untuk Prediksi Harga Sembako*. <http://eprints.polbeng.ac.id/14231/>
- Zahra, S., Taufiq Abadi, M., Rosyada, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). *Analisis Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Bulan Ramadhan Di Pasar Induk Kajen* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.uingsdur.ac.id/sahmiyya/article/view/896>
- Zulkarnaen, W., & Amin, N. N. (2018). Pengaruh strategi penetapan harga terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(1), 106–128